

Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Melalui Ekstrakurikuler Kesenian Hadrah di MI Al-Jabbar

Fadhilatun Ni'mah¹ Mohamad Salik²

^{1,2,3}Program Studi Pascasarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
e-mail: Fdila3130@gmail.com

ABSTRAK. Hadrah merupakan kesenian lokal yang memiliki peran penting dalam dakwah Islam. Peran ekstrakurikuler hadrah dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan yang merupakan tujuan dari penelitian ini, di MI Al-Jabbar. Metode penelitian menggunakan penelitian kualitatif fenomenologi. Metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini yaitu penanaman nilai-nilai keagamaan berupa nilai religius yang diungkapkan melalui pembiasaan berdoa, dan nilai akhlak yang ditampilkan melalui pembiasaan sikap sholat lima waktu. Kesimpulannya, kegiatan hadrah menjadi solusi dalam menanamkan nilai keagamaan utamanya dalam hal religius dan akhlak, ditengah maraknya budaya negative yang beredar disekitar siswa. Nilai keagamaan yang ditanamkan pada ekstrakurikuler hadrah yaitu nilai religius dan nilai akhlak. Nilai religius diimplementasikan melalui pembiasaan membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan, pembiasaan kalimat tayyibah, ikut berpartisipasi dalam kegiatan hari besar seperti Isra' miraj. Sedangkan dalam nilai akhlak diimplementasikan melalui pembiasaan sholat dhuha dan sholat dhuhur secara berjama'ah.

Kata kunci: Nilai keagamaan, ekstrakurikuler, Hadrah.

PENDAHULUAN

Hadrah merupakan kesenian lokal pelestariannya penting saat ini. Seni merupakan ungkapan rasa keindahan terhadap kebahagiaan hidup, perasaan yang dibentuk dan diungkapkan oleh pikiran sehingga ditularkan dan dimiliki. Pada mulanya kesenian hadrah dilakukan dengan duduk bersila, memainkan alat musik tar, dan bersyair dalam bahasa Arab, memuji Allah dan para nabinya. Pada tahun 1970 an kesenian ini berkembang dengan menambahkan gerakan yang mewakili syairnya. Gerakan-gerakan ini didasarkan pada Gerakan yang ditemukan dalam wudhu, sholat, adzan.

Hadrah mulai eksis dan dijadikan sebagai kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, yang tentunya akan berguna dan bermanfaat bagi masa depan siswa. Kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Hadrah merupakan salah satu program madrasah di MI Al-Jabbar, yang dapat dicapai melalui kegiatan yang menumbuhkan bakat dan minat dalam bidang seni religi.

Perbedaan ekstrakurikuler hadrah dengan ekstrakurikuler lainnya yaitu, musik hadrah dapat menanamkan rasa religius terhadap Nabi Muhammad melalui sholat dan meningkatkan kepercayaan diri, kejujuran, pantang menyerah, dan rasa tanggung jawab yang tinggi.

Kesenian hadrah mengandung nilai-nilai pendidikan seperti ketuhanan (tauhid), akhlak (moral), ibadah, dan kemasyarakatan. Meskipun demikian, masyarakat kurang memahami nilai-nilai tersebut, terutama lembaga pendidikan yang bertanggung jawab untuk menanamkan nilai-

nilai keagamaan. Dengan maraknya lagu barat yang beredar di kehidupan, membuat syair-syair bahasa arab ini kian disingkirkan, sehingga generasi saat ini belum terlalu mengenal lagu Islami. Melalui program kesenian yang dimasukkan dalam kegiatan ekstrakurikuler ini diharapkan mampu mengenalkan kembali lagu-lagu yang mengandung nilai-nilai keagamaan.

Nilai-nilai keagamaan yang terkandung dalam kesenian hadrah diantaranya nilai ketauhidan yang dituangkan melalui lantunan syair yang merupakan perwujudan beriman kepada Allah dan para nabinya, nilai akhlak dapat terlihat melalui sikap khushyuk yang dinampakkan oleh para pemain hadrah, nilai ibadah didapatkan dari setiap sholawat yang dilantunkan bernilai ibadah, kemudian yang terakhir yaitu nilai sosial, dimana masyarakat sangat menerima dan merasa senang dengan syair sholawat yang diiringi oleh tabuhan hadrah.

Pembiasaan kegiatan-kegiatan yang baik, akan menciptakan budaya sekolah yang baik. Budaya sekolah yang baik, akan mudah dalam menanamkan nilai-nilai ketuhanan pada peserta didik. Penanaman nilai ketuhanan sangat penting diajarkan sejak sekolah dasar, karena melalui penanaman nilai ketuhanan ini akan menjadikan benteng bagi masuknya pengaruh budaya-budaya negative.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan yang dilakukan diluar jam pelajaran, di MI Al jabbar terdapat ekstrakurikuler hadrah, tujuan pendirian hadrah ini untuk menumbuhkan minat dan bakat siswa dalam kesenian, khususnya seni musik muatan Islami. Disamping itu, ekstrakurikuler sebagai wadah pengembangan nilai-nilai keagamaan pada siswa. Fokus penelitian ini dibatasi pada ranah penanaman nilai-nilai, dan ekstrakurikuler hadrah.

Melihat rendahnya pengetahuan siswa mengenai lagu-lagu Islami, perlu dibudidayakan kembali dengan nuansa yang lebih modern. Serta sebagai sarana penanaman nilai-nilai keagamaan. Karena kesenian hadrah juga salah satu warisan budaya yang harus senantiasa dilestarikan, dengan dimasukkan pada program ekstrakurikuler adalah pilihan yang berguna bagi siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk memupuk nilai-nilai keagamaan siswa melalui seni hadrah yang dimasukkan pada kegiatan ekstrakurikuler di MI Al-Jabbar Bojonegoro.

Sebelumnya sudah terdapat cara dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan diantaranya melalui, life skill, storytelling cerita rakyat, ekstrakurikuler karawitan. Dari ketiga hal tersebut belum terdapat penanaman nilai keagamaan melalui ekstra hadrah, oleh karena itu peneliti melakukan penelitian mengenai penanaman nilai keagamaan melalui ekstra hadrah di MI Al-Jabbar Bojonegoro.

METODOLOGI

Penelitian jenis ini diklasifikasikan sebagai penelitian kualitatif dan dilakukan pada kondisi objek yang alamiah (fenomenologi). Dengan peneliti sebagai instrument utama dan pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi teori. Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada pembahasan secara umum (general).

Penelitian fenomenologi kualitatif ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang fenomena yang diamati dari sudut pandang perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, sambil mendeskripsikannya dengan kata-kata dan bahasa. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah serta guru terkait program ekstrakurikuler Hadrah. Penelitian ini fokus terhadap penanaman nilai keagamaan pada siswa di MI Al-Jabbar Bojonegoro.

TEMUAN DAN DISKUSI

Kegiatan ekstrakurikuler hadrah di MI Al-Jabbar

Kegiatan hadrah merupakan ekstrakurikuler yang terdapat di MI Al-Jabbar, yang berdiri sejak tahun 2018. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Minggu pukul 13.00 sampai 15.00 WIB. Teknik rekrutment anggota hadrah yaitu melalui pengumuman ke guru kelas masing-masing, kemudian bagi siswa yang berminat bisa menghubungi penanggung jawab ekstra hadrah. Keanggotaan tim hadrah ini berisi 12 orang, yang akan bersirkulasi setiap satu tahun sekali, jadi setelah satu tahun selesai akan dilakukan pendaftaran anggota kembali.

Penanggung jawab ekstra hadrah mulai merasakan beberapa dampak positif dari kegiatan ini, diantaranya: siswa mulai meningkat keimanannya, hal tersebut terwujud melalui sikap rajin beribadah. Siswa juga merasakan waktu yang dimiliki lebih bermanfaat dengan mengikuti kegiatan positif. Karena sebelum mengikuti ekstra ini, waktu mereka hanya terbuang sia-sia untuk bermain gadget. Respon positif juga datang dari kepala sekolah yang mengungkapkan bahwa dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler hadrah siswa mulai meningkat sikap religiusnya. Sikap yang paling nampak yaitu ketika sholat jama'ah dhuhur sepulang sekolah siswa semakin antusias untuk mengikuti. Hal tersebut berbanding terbalik sebelum siswa mengikuti kegiatan hadrah, jama'ah sholat dhuhur hanya diikuti oleh beberapa siswa saja.

Kegiatan ekstrakurikuler ini tidak hanya berjalan di lingkungan sekolah. Akan tetapi, kegiatan hadrah yang berlangsung di MI Al-Jabbar juga turut memeriahkan acara hajatan warga sekitar. Contohnya dalam pembukaan acara manten maupun sunatan, siswa turut menampilkan lantunan syair islami yang diiringi permainan musik hadrah. Pengimplementasian ini merupakan salah satu bentuk penanaman nilai hadrah dalam segi sosial. Selain melatih mental siswa agar lebih percaya diri di depan umum, kegiatan ini juga bertujuan untuk saling membantu antar masyarakat melalui sumbangsih kegiatan hadrah sebagai hiburan dalam acara yang berlangsung.

Peringatan hari besar seperti Isra Miraj dan Maulid nabi turut menjadi panggung bagi siswa-siswi di MI Al-Jabbar. Siswa menampilkan kesenian hadrah yang telah mereka pelajari bersama pelatih, hal ini sekaligus untuk melatih mental mereka lebih percaya diri di depan umum. Penanaman karakter percaya diri sekaligus karakter sosial bisa langsung didapatkan oleh siswa MI Al-Jabbar. Akhirnya banyak dukungan yang berdatangan, tidak hanya dari lingkup sekolah namun juga di luar lingkungan sekolah. Wali murid merupakan salah satu dukungan dari luar yang turut bangga kepada Putera puterinya yang mengikuti kegiatan tersebut. Wujud dukungan ini ditampilkan melalui ajakan untuk bergabung masuk di MI Al-Jabbar, karena orangtua sudah merasakan sendiri dampak perubahan sikap anaknya yang lebih mengarah ke hal positif.

Harapan besar turut berdatangan melalui program hadrah ini mulai dari guru, kepala sekolah, serta wali murid. Penanaman nilai keagamaan yang tertuang dalam ekstra hadrah agar bisa diimplementasikan dalam bersikap dan menjadi pijakan tingkah laku yang lebih terarah.

Nilai keagamaan dalam Hadrah Tujuan diadakannya ekstrakurikuler ini yaitu sebagai wadah pengembangan bakat siswa utamanya dalam dunia musik. Sekaligus menjadi metode untuk menanamkan prinsip-prinsip keagamaan

Nilai Religius

Nilai merupakan suatu kepercayaan yang diyakini oleh manusia. Religius merupakan tindakan seseorang yang dilakukan dengan landasan nilai ketuhanan. Jadi nilai religius merupakan nilai yang bersumber dari kebenaran tertinggi yang datangnya dari tuhan serta diyakini oleh manusia. Aspek nilai religius terbagi menjadi lima yaitu: (1) Aspek keimanan, aspek ini berhubungan antara manusia dengan tuhan (Hablum minallah) (2) Aspek islam, berhubungan dengan cara mendekatkan diri kepada Allah yaitu melalui ibadah. (3) Aspek ihsan, menyangkut kehadiran tuhan. Sehingga membuat manusia untuk berlomba-lomba berbuat Kebajikan, dan

menjauhi segala larangannya. (4) Aspek ilmu, mencakup pengetahuan manusia untuk senantiasa mempelajari ajaran-ajaran agama. (5) Aspek amal, menyangkut hubungan sosial antara manusia. Menggalakkan sikap saling tolong menolong.

Nilai karakter religius siswa yang terbentuk dari kegiatan ekstra hadrah yaitu: (1) Membuka kegiatan dan menutup kegiatan dengan berdoa (2) Memperbanyak lantunan kalimat tayyibah (3) Setiap masuk ke dalam ruangan mengucapkan salam (4) Ikut berpartisipasi dalam kegiatan hari-hari besar seperti Isra' Miraj dan Maulid Nabi. Sikap religius yang ditanamkan dari kegiatan hadrah ini salah satunya ketika kegiatan hendak dimulai selalu diawali dengan membaca al-fatihah dan diakhiri dengan bacaan tahmid. Pentingnya lantunan sholawat bagi kaum muslim ini tertuang dalam Surat Al-ahzab yang berbunyi:

تَسْلِيمًا وَسَلِّمُوا عَلَيْهِ صَلُّوا أَمْثُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا النَّبِيُّ عَلَى يُصَلُّونَ وَمَلَائِكَتَهُ اللَّهُ إِنَّ

Artinya:

Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bersalawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman! Bersalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya.

Nilai Akhlak

Kata akhlak memiliki persamaan kata dengan kata Khaliq yang memiliki arti pencipta, dan makhluk yang memiliki arti ciptaan. Akhlak mengacu pada keadaan kondisi jiwa manusia yang menghasilkan tindakan yang menjadikan kebiasaan tanpa membutuhkan pemikiran sebelumnya.

Ruang lingkup akhlak diantaranya: (1) Mengabdikan diri kepada Allah SWT (2) Mencintai Allah SWT diatas segala-galanya. (3) Meminta ampunan kepada Allah (4) Berdoa serta diiringi usaha.

Nilai karakter akhlak ini terlihat dari pembiasaan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjama'ah yang dilaksanakan sepulang sekolah. Semenjak diterapkan kegiatan hadrah ini nilai akhlak siswa di MI Al-Jabbar semakin meningkat. Tingkat keimanan dapat dilihat melalui kerajinan beribadah, serta siswa mulai membiasakan melakukan kegiatan yang ma'ruf.

Menurut penanggung jawab kegiatan ekstrakurikuler hadrah, nilai akidah yang ditanamkan pada siswa membuat mereka lebih memahami sholawat dan manfaatnya. Peserta didik selain mengetahui lagu-lagu Islami mereka juga mengetahui maksud dari shalawat yang dinyanyikan. Siswa juga turut merasakan dengan adanya ekstra hadrah ini pengetahuan mereka tentang Aqidah semakin meningkat.

Siswa di MI Al-Jabbar jug meyakini dengan mengikuti ekstra hadrah merupakan salah satu bentuk ibadah kepada Allah. Keyakinan tersebut juga bertambah bahwa shalawat yang mereka lantunan dalam kegiatan hadrah dapat sampai secara langsung kepada Nabi Muhammad, dan dapat memberikan syafa'at di akhir zaman. Penanaman nilai akidah yang lain juga terlihat melalui ketekunan dalam membaca Al-Qur'an.

Manfaat melantunkan shalawat diantaranya: (1) Doa yang dipanjatkan mudah terkabul (2) Rezeki diperlancar (3) Diangkat derajatnya (4) Kelak di hari kiamat mendapatkan syafaat (5) Berkumpul dengan baginda Rasul Muhammad kelak di surge.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa, kegiatan ekstrakurikuler hadrah dimulai sejak tahun 2018. Ekstrakurikuler ini bertujuan untuk menyalurkan minat bakat siswa dalam hal seni musik yang bermuatan Islami serta menumbuhkan sikap religius dan penebalan

akhlak dalam mencintai baginda Nabi Muhammad SAW. Kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan setiap hari Minggu pukul 13.00-15.00 WIB. Ekstrakurikuler hadrah diikuti oleh 12 siswa di MI Al-Jabbar melalui proses pendaftaran. Adapun nilai-nilai keagamaan yang ditanamkan yaitu nilai religius yang diungkapkan melalui pembiasaan berdoa dalam memulai dan mengakhiri kegiatan, dan nilai akhlak yang terlihat pada peningkatan sikap dalam melaksanakan shalat 5 waktu.

REFERENSI

- Aziz, Jazilah, 'PENGARUH MEMBACA SHALAWAT NABI SETELAH SHOLAT FARDHU', 2022
- Budi Suseno, Dharno., 'Lantunan Shalawat + Nasyid' (Yogyakarta: Media Insani, 2005), p. 123
- Dewi, Aryuna Kusuma Tria, I Nyoman Sudana Degeng, and Syamsul Hadi., "Implementasi Pendidikan Nilai Karakter Di Sekolah Dasar Melalui Budaya Sekolah.", *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 2 (2019), 247
- Hardiansyah, Framz, 'Penerapan Nilai Ketuhanan Melalui Pembiasaan Di Sekolah', 2021, p. 34 'Hasil Observasi Latihan Hadrah Pada Tanggal 25 Mei 2024 Pukul 09.30 WIB.'
- Irodati, Fibriyan, 'Capaian Internalisasi Nilai-Nilai Religius Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *JURNAL PAI: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*, 2022, 45–55 <<https://doi.org/10.33507/pai.v1i1.308>>
- Ismawati, D, 'Upaya Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Ekstra Kurikuler Karawitan Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Purbayan Kota ...', UIN Sunan Kalijaga, 2014 <<https://digilib.uin-suka.ac.id/id/file/134660>>
- Mahbubi, Pendidikan Karakter: Implementasi Aswaja Sebagai Nilai Pendidikan Karakter (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2012)
- Mahfud, Rois, Al-Islam Pendidikan Agama Islam (Jakarta: Erlangga, 2011)
- Maksudin, Pendidikan Karakter Non-Dikotomik (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013)
- Meri, La, Komposisi Tari, Elemen-Elemen Dasar., (Diterjemahkan Oleh Soedarsono) (Yogyakarta: Lagaligo, 1986)
- Moleong, Lexy, J, Metodologi Penelitian Kualitatif. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007)
- Nasr, Seyyed Hussein, 'Spiritualitas Dan Seni Islam' (Bandung: Mizan, 1987), p. 175
- Observasi Dengan Kepala Sekolah MI Al-Jabbar Pada 18 Mei 2024 Pukul 10.10 WIB
- Prahara, Erwin Yudi, Materi Pendidikan Agama Islam, Cet 1 (Yogyakarta: Nadi Offset, 2009)
- Ramdhani, Sandy, Nur Adiyah Yuliasri, Siti Diana Sari, and Siti Hasriah, 'Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Kegiatan Storytelling Dengan Menggunakan Cerita Rakyat Sasak Pada Anak Usia Dini', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3.1 (2019), 153 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.108>>
- RI., Kementrian Agama, Al-Qur'an Dan Terjemahnya. (Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah, 2010)
- Rosyadi, Khoirun, Pendidikan Profetik (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004)
- Tindarika, Regaria., "Nilai-Nilai Dalam Kesenian Hadrah Di Kota Pontianak.", *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 12(1):1. (2021), 19